

Penggunaan *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Negeri 022 Pusaran Tahun Pelajaran 2019/ 2020

Unan

SD Negeri 022 Pusaran, Kec. Enok, Kab. Indragiri Hilir, Riau

e-mail: unan51@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan metode Pembelajaran Kontekstual (CTL). Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 022 Pusaran, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, pada Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan total 20 siswa (13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk data observasi dan deskriptif kuantitatif untuk data tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siklus I dan II. Rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 5,98 pada siklus I, meningkat menjadi 6,13 pada siklus II, dan mencapai 6,95 setelah siklus II.

Kata kunci: *Hasil Belajar, IPS, Pembelajaran Kontekstual, Penelitian Tindakan Kelas.*

Abstract

This research aims to improve students' learning outcomes in Social Studies (IPS) using the Contextual Teaching Learning (CTL) method. The study is a Classroom Action Research conducted in two action cycles. The subjects of the research were all fourth-grade students at SD Negeri 022 Pusaran, Enok District, Indragiri Hilir Regency, in the 2019/2020 academic year, totaling 20 students (13 females and 7 males). Data collection was carried out through tests and observations. Data were analyzed descriptively for observation data and descriptively quantitatively for test data. The results of the research show an improvement in IPS learning outcomes in cycles I and II. The average score before the action was 5.98 in cycle I, increased to 6.13 in cycle II, and reached 6.95 after cycle II.

Keywords : *Learning Outcomes, IPS, Contextual Teaching, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam kehidupan manusia sebagai bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dan sarat perkembangan. Sejalan dengan perubahan budaya kehidupan, perubahan dan perkembangan dalam bidang pendidikan menjadi sesuatu yang tak terhindarkan (Trianto, 2007: 1). Pendidikan dan pengajaran merupakan usaha yang dijalankan dengan sadar, berorientasi pada tujuan, serta disusun secara sistematis untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang mencakup aspek intelektual, moral, dan sosial. Hal ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan agar dapat menjalani kehidupan sebagai individu yang mandiri dan anggota masyarakat yang produktif. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang berlangsung (Sudjana, 2009: 22).

Proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan formal. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana proses tersebut

berlangsung. Selain itu, interaksi dalam proses belajar juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dan siswa. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang baik dan nyaman, yang akan memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, dengan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk memahami dan berkontribusi pada budaya bangsa mereka. IPS juga fokus pada perkembangan individu, memungkinkan mereka memahami lingkungan sosial, perilaku manusia, dan interaksi antar individu, sehingga siswa diharapkan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama serta mampu mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakat mereka.

Maka, tujuan utama pelajaran IPS adalah memperkaya dan mengembangkan kehidupan siswa dengan mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan lingkungan mereka. Siswa diajarkan untuk menempatkan diri dalam masyarakat yang demokratis dan menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang tidak diminati oleh para siswa, seperti metode ceramah yang membuat siswa menjadi kurang aktif dan cepat merasa jenuh. Suasana belajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subyek yang berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran, menggali dan memecahkan masalah terkait dengan konsep yang dipelajari, sementara guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Siswa diharapkan berperan lebih aktif dalam situasi belajar.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dasar untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dianggap berpengaruh pada hasil belajar siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru kelas IV di SD Negeri 022 Pusaran, proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS, masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ketika menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, kemudian diberikan soal latihan untuk dikerjakan. Awalnya, siswa mungkin mendengarkan dengan seksama, tetapi seiring berjalannya waktu, banyak siswa yang menjadi kurang tertarik, bahkan mulai bercerita atau bermain sendiri di kelas. Metode diskusi juga digunakan, namun hanya sebagian kecil siswa yang aktif terlibat, sementara siswa lainnya kurang aktif.

Berdasarkan data, mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 022 Pusaran memiliki standar ketuntasan minimal sebesar 60. Namun, dalam kenyataannya, nilai rata-rata siswa pada ulangan harian IPS masih di bawah standar ketuntasan minimal, yakni 55. Ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran IPS, yang pada gilirannya mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Selama proses pembelajaran, guru cenderung mendominasi dengan memberikan penjelasan, sedangkan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi.

Dengan mempertimbangkan semua permasalahan ini, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Negeri 022 Pusaran Tahun Pelajaran 2019/2020."

Sistem pembelajaran yang disebut Contextual Teaching-Learning (CTL) memiliki sejumlah komponen dan pendekatan penting yang mencakup pengintegrasian antara konten pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. CTL, sebagai strategi pembelajaran yang komprehensif, menghubungkan konten pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, membantu mereka melihat relevansi pengetahuan akademik dengan kehidupan sehari-hari. Elaine B. Johnson mengidentifikasi delapan komponen dalam pembelajaran CTL:

1. Membuat Keterkaitan yang Bermakna: Siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga materi menjadi lebih relevan.
2. Melakukan Pekerjaan yang Bermakna: Pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas dan hasil yang berguna.

3. Melakukan Pembelajaran yang Diatur Sendiri: Siswa diarahkan untuk mengembangkan minat pribadi dan belajar secara mandiri.
4. Melakukan Kerja Sama: Kolaborasi dihargai, dan siswa belajar untuk bekerja efektif dalam kelompok.
5. Berpikir Kritis dan Kreatif: Siswa diajarkan untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan berpikir kreatif.
6. Membantu Individu untuk Tumbuh dan Berkembang: Dukungan kepada setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.
7. Mencapai Standar yang Tinggi: Menetapkan standar yang tinggi untuk siswa dan membantu mereka mencapainya.
8. Menggunakan Nilai Autentik: Penggunaan nilai yang mencerminkan pengalaman nyata siswa.

Penilaian dalam CTL harus mempertimbangkan kemajuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Penilaian autentik, seperti portofolio, pengukuran kinerja, proyek, dan jawaban tertulis, digunakan untuk mengukur penerapan pengetahuan di berbagai konteks autentik. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang siswa ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan.

Hasil belajar dalam konteks pembelajaran ini adalah perubahan positif dalam tingkah laku siswa yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, kemampuan logis, kemampuan kritis, kemampuan interaktif, dan kreativitas yang dicapai siswa melalui pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peran penting dalam menginformasikan guru tentang kemajuan siswa dan membantu dalam merancang kegiatan selanjutnya.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, kurikulum menerapkan pendekatan terpadu. IPS terpadu memungkinkan siswa aktif dalam mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa, serta membantu mereka berpikir logis, kritis, dan mampu bersosialisasi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Materi pembelajaran IPS melibatkan berbagai aspek, termasuk geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah. IPS di sekolah dasar mencakup berbagai bahan kajian seperti lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Pembelajaran sejarah, sebagai bagian dari IPS, bertujuan untuk menumbuhkan nasionalisme dan kemampuan siswa dalam melihat kenyataan dalam masyarakat.

Dengan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia sosial dan lingkungan mereka, serta kemampuan untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bersaing dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Semua ini adalah elemen-elemen penting dalam pendekatan CTL dan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Penggunaan Contextual Teaching Learning (CTL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Negeri 022 Pusan Tahun Pelajaran 2019/2020?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Negeri 022 Pusan Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penggunaan Contextual Teaching Learning (CTL).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam pembelajaran dan memberikan kontribusi kepada pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan dengan topik ini..

METODE

Peningkatan hasil belajar IPS di SD Negeri 022 Pusaran merupakan fokus utama dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari September hingga November 2019 di kelas IV SD tersebut. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas IV, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, dengan karakteristik siswa yang beragam dalam hal kemampuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar di kelas IV SD Negeri 022 Pusaran.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model John Elliot. Metode ini dilakukan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus melibatkan perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diukur menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, mencakup partisipasi siswa dan aktivitas mereka selama pembelajaran. Tes hasil belajar dilakukan setelah pembelajaran selesai sebagai alat pengukur pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai perilaku siswa selama pembelajaran IPS. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efek dari pendekatan pembelajaran kontekstual.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila semua siswa memperoleh nilai setidaknya 60, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kurikulum SD Negeri 022 Pusaran untuk pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan upaya serius untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SD Negeri 022 Pusaran dan memberikan wawasan yang bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 022 Pusaran dalam mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini, terdapat dua siklus yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Siklus I dimulai dengan perencanaan yang matang. Guru merancang pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku. Persiapan melibatkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan persiapan lembar observasi aktivitas siswa. Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang teknologi komunikasi. Guru berperan sebagai motivator dan pembimbing untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik. Meskipun ada beberapa kendala dalam keaktifan siswa, Siklus I memberikan gambaran awal tentang kekurangan dalam pembelajaran.

Siklus II mengimplementasikan perbaikan-perbaikan berdasarkan pengalaman dari Siklus I. Guru terlibat aktif dalam memotivasi siswa dan memastikan mereka terlibat dalam pembelajaran. Penggunaan alat peraga dan aktivitas di luar kelas membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas.

Dalam survey dan revisi, ditemukan bahwa penggunaan alat peraga dan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, pengaturan kelompok yang adil dan motivasi yang kuat dari guru berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Hal ini membantu siswa dalam berinteraksi, berkolaborasi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penting untuk mencatat bahwa selama penelitian ini, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan interaksi guru-siswa meningkat. Hasil belajar siswa juga memperlihatkan peningkatan yang signifikan, mencapai nilai di atas KKM. Sebagai hasilnya, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan penggunaan alat peraga menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS.

Tabel 1: Daftar Nilai Post-test dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	7,00	V	
2	ARN	7,00	V	
3	CK	6,00	V	
4	FA	5,50		V
5	HS	7,50	V	
6	IR	7,50	V	
7	JA	5,00		V
8	KB	8,00	V	
9	MG	7,50	V	
10	MJ	7,50	V	
11	MS	4,00		V
12	NH	7,50	V	
13	NF	7,50	V	
14	NUR	8,00	V	
15	RK	5,00		V
16	RA	7,00	V	
17	SP	5,50		V
18	SA	7,00	V	
19	SF	5,50		V
20	WR	5,50		V

Tabel 2. Daftar Nilai Post-test dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	7,00	V	
2	ARN	7,00	V	
3	CK	6,00	V	
4	FA	6,00	V	
5	HS	7,50	V	
6	IR	7,50	V	
7	JA	6,00	V	
8	KB	8,00	V	
9	MG	7,50	V	
10	MJ	7,50	V	
11	MS	6,00	V	
12	NH	7,50	V	
13	NF	7,50	V	
14	NUR	8,00	V	
15	RK	6,00	V	
16	RA	7,00	V	
17	SP	6,50	V	
18	SA	7,00	V	
19	SF	6,50	V	
20	WR	6,50	V	

Tabel 1 menunjukkan nilai siswa pada Siklus I, sedangkan Tabel 2 menunjukkan nilai siswa pada Siklus II. "Tuntas" menunjukkan siswa yang memenuhi KKM, dan "Belum Tuntas" menunjukkan siswa yang belum mencapai KKM. Nilai-nilai tersebut mencerminkan peningkatan hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II.

SIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diimplementasikan pada siswa kelas IV di SD Negeri 022 Pusaran melalui dua siklus penelitian menghasilkan temuan-temuan yang patut diperhatikan. Hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 022 Pusaran mengalami peningkatan yang signifikan selama dua siklus pembelajaran. Sebelum tindakan CTL diterapkan, rata-rata nilai siswa adalah 5,98. Namun, pada akhir Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 6,13. Bahkan, setelah dilakukan Siklus II, rata-rata nilai meningkat lebih lanjut menjadi 6,95.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang signifikan ini mengindikasikan bahwa CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi IPS oleh siswa kelas IV SD Negeri 022 Pusaran. Selain itu, perubahan positif dalam rata-rata nilai siswa juga mencerminkan bahwa CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Mendorong Penerapan CTL: Kepala Sekolah sebaiknya menganjurkan kepada Guru IPS untuk terus menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa CTL menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran di SD Negeri 022 Pusaran.
2. Pengembangan Materi CTL: Guru IPS perlu mengembangkan dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan pendekatan CTL. Dalam hal ini, pendidik perlu menciptakan materi yang sesuai dengan konteks sekitar siswa, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan memahami relevansi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pelatihan Guru: Guru IPS sebaiknya diberikan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut dalam penerapan CTL. Hal ini dapat membantu mereka memahami konsep dan metode CTL dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif.
4. Evaluasi Terus-Menerus: Sekolah sebaiknya melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan CTL. Dengan memantau hasil belajar siswa secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan.
5. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak juga merupakan faktor penting. Sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan orang tua dan guru untuk memberikan pemahaman tentang pendekatan CTL dan bagaimana orang tua dapat mendukung pembelajaran anak di rumah.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL di SD Negeri 022 Pusaran dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo Widiarsana Indonesia.
- Rustana, C. E. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Suradisastra, D., dkk. (1991). *Pendidikan IPS III*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Setiawan, I. (2007). *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay (Elaine B. Johnson, Terjemahan)*. California: Corwin Press, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 2002).
- Munawar, I. (2009). *Belajar dan Hasil Belajar*. Diakses dari [Indramunawar.blogspot.com/2009/06/Definisi dan Pengertian hasil Belajar.html](http://Indramunawar.blogspot.com/2009/06/Definisi%20dan%20Pengertian%20hasil%20Belajar.html) pada tanggal 03 Desember 2010.

- Martanti, K. (2011). *Skripsi, Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN Tirtoadi Tahun Ajaran 2010/2011*. UNY.
- Meleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Djiwandono, M. S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Latifah, N. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses 2010 dari <http://latifah04.wordpress.com/2008/03/penelitian.tindakan-kelas/> pada tanggal 05 Desember 2008.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin, Basrowi, & Suranto. (2007). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Arbi, S. Z., & Syahrin, S. (1991). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.